

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PULP DAN KERTAS

Ferin Paulina

ferinpaulina08@gmail.com

Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out and examine the effect of profitability, liquidity, and firm size on the firm value of Pulp and paper at IDX. Furthermore, the research population used pulp and paper companies listed on IDX in the 2016-2020 period as many as eight companies. The type of research used in this study is a type of comparative causal research which explains the causal relationship between variables. Moreover, the research sample was selected with purposive sampling and obtained 6 companies as the research object. The research analysis method used multiple linear regression analysis with SPSS 23 version. On the other hand, the research variable used firm value (PBV) as the dependent variable, and the independent variable was profitability (ROA), liquidity (CR), and firm size (SIZE). The research result concluded that profitability had a positive and significant effect on the firm value, liquidity had a negative and significant effect on the firm value, and firm size had a positive and significant effect on the firm value.

Keywords: *profitability, liquidity, firm size, firm value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pulp dan kertas di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 sebanyak 8 perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kausal komparatif yang menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 6 perusahaan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS 23. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen dan variabel independen adalah profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan (SIZE). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Di era sekarang ini persaingan antar perusahaan satu dengan lainnya sangatlah ketat, karena saat ini banyak sekali perusahaan baru yang didirikan sehingga daya saing antar perusahaan semakin meningkat pula. Pada perusahaan pulp dan kertas daya saing antar perusahaan pun meningkat sehingga semua perusahaan berkompetisi dalam meningkatkan kinerja perusahaannya agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Sebuah perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu mengoptimalkan kekayaan pemegang saham yang dapat dilaksanakan melalui peningkatan harga saham guna meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur tingkat kemakmuran pemegang saham (Cahya dan Triyonowati, 2019). Perusahaan pulp dan kertas merupakan bagian dari perusahaan manufaktur yang bertugas mengelola bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau mengelola barang setengah jadi menjadi barang jadi dengan melibatkan para pekerja dalam jumlah yang cukup banyak serta memakai mesin mesin besar dalam memproduksi barang

yang nantinya akan dijual kepada konsumen. Indonesia merupakan negara tropis yang menjadikan perusahaan pulp dan kertas di Indonesia dengan mudah memperoleh bahan baku untuk digunakan sebagai proses produksi, sehingga dengan kemudahan ini dapat membuat perusahaan pulp dan kertas berkembang dengan baik.

Bitu *et al.* (dalam Pratiwi, 2021) menyatakan bahwa semakin tinggi para pemegang saham mendapat jaminan investasinya kembali, maka nilai perusahaan akan meningkat sehingga nilai pemegang saham akan ikut meningkat. Perusahaan yang akan menjual sahamnya tentu mengharapkan harga saham yang tinggi serta dapat memikat investor untuk membeli saham dengan harga tinggi. Harga saham mempunyai hubungan yang erat dengan nilai perusahaan, karena semakin tinggi harga saham pada suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *price to value book* (PBV).

Nilai *price to value book* (PBV) yang tinggi merupakan poin penting dalam nilai perusahaan karena dapat meningkatkan nilai para pemegang saham. Rasio *price book value* yang berada pada angka (>1) maka perusahaan tersebut dapat dikatakan baik, karena menandakan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai buku perusahaan (Febriana *et al.*, 2016). Begitupun sebaliknya apabila *nilai price book value* berada di angka kurang dari satu (<1) menandakan nilai perusahaan tersebut kurang baik.

Berikut ini adalah tabel nilai rata-rata *price book value* (PBV) pada perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2016 hingga 2020:

Tabel 1
Rata-rata PBV perusahaan pulp dan kertas di BEI

Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
ALDO	1,64	0,91	0,83	0,88	1,06
FASW	3,22	4,07	4,49	4,07	4,04
KDSI	0,34	0,46	0,73	0,78	0,50
SPMA	0,38	0,38	0,42	0,51	0,43
INKP	0,14	0,68	1,16	0,76	0,95
TKIM	0,15	0,67	1,93	1,66	1,44
Rata-rata	0,98	0,20	1,60	1,44	1,40

Sumber: data sekunder diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata *price book value* (PBV) pada perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 kurang dari satu (<1) sehingga perusahaan masih berada pada kondisi yang kurang baik yang mengakibatkan kurangnya minat investor untuk menanamkan modal. Namun pada tahun 2017 hingga tahun 2020 perusahaan pulp dan kertas berada pada angka lebih dari satu (>1) yang menandakan bahwa perusahaan mengalami kemajuan sehingga dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai pemahaman investor mengenai harga saham yang ada pada suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi sehingga dapat menarik investor untuk membeli saham. Begitupun sebaliknya semakin rendah harga saham, maka nilai perusahaan akan semakin rendah yang berakibat pada penurunan minat investor dalam membeli saham perusahaan. Wardhana dan Wahyundaru (dalam Novari dan Lestari, 2020) menyatakan bahwa nilai perusahaan akan meningkat apabila harga saham mengalami hal yang sama ditandai dengan perusahaan mampu memberikan return yang tinggi. Setiap perusahaan pasti menginginkan nilai

perusahaannya tinggi, karena baik buruknya nilai perusahaan dapat mempengaruhi minat kreditur dan investor dalam meminjamkan dana.

Bitu *et al.* (2021) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan kesanggupan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang berkaitannya dengan modal sendiri serta penjualan total aset yang ada di perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pula kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bitu *et al.* (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh Cahya dan Triyonowati (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhibah dan Alam (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas yaitu kesanggupan suatu perusahaan untuk mencukupi kewajiban jangka pendek yang menjadi tanggungannya pada saat ditagih sehingga perusahaan memiliki dana yang memadai untuk membayar biaya operasional perusahaan (Barnades dan Suprihhadi, 2020). Perusahaan dapat dikatakan berada dalam kondisi "likuid" yang artinya perusahaan tersebut sanggup membayar kewajiban jangka pendek pada waktu yang telah ditentukan. Perusahaan juga dapat dikatakan ada dalam kondisi "ilikuid" apabila perusahaan tersebut tidak sanggup membayar kewajiban jangka pendek pada waktu yang telah ditentukan. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Barnades dan Suprihhadi (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sharenov (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Afifah dan Utiyati (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Hartono (2008:14) ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar perusahaan yang dapat dihitung dari jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan melalui logaritma natural total aktiva sehingga dapat menggambarkan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin besar dapat mencerminkan tingkat keuntungan atau laba yang akan diperoleh di masa mendatang yang akan menjadi kabar baik untuk para menanam modal sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Sharenov, 2021). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Bitu *et al.* (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Febriana *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Cahya dan Triyonowati (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan gap riset pada penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dikemukakan diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian ulang dengan judul pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pulp dan kertas di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pulp dan Kertas di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pulp dan kertas di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pulp dan Kertas di Bursa Efek Indonesia?. Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pulp dan Kertas di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui pengaruh

Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Pulp dan Kertas di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pulp dan Kertas di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Profitabilitas

Menurut Fahmi (2013:116) profitabilitas merupakan rasio yang dapat memperlihatkan kesuksesan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Investor akan mengkaji secara teliti terkait kelancaran dan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pula kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Menurut Sartono (2012:123) rasio profitabilitas dapat dihitung dengan *Return On Asset* (ROA), yaitu menggambarkan kesanggupan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba yang berasal dari aktiva yang digunakan. Rumus *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Likuiditas

Menurut Munawir (2014:31) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan perusahaan dalam mencukupi kewajiban jangka pendek pada waktu yang ditentukan. Perusahaan dapat dikatakan berada dalam kondisi "likuid" yang artinya perusahaan tersebut sanggup membayar kewajiban jangka pendek pada waktu yang telah ditentukan. Perusahaan juga dapat dikatakan ada dalam kondisi "ilikuid" apabila perusahaan tersebut tidak sanggup membayar kewajiban jangka pendek pada waktu yang telah ditentukan. Menurut Kasmir (2016:134) rasio likuiditas dapat diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), merupakan rasio yang menilai kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada waktu yang sudah ditentukan. Rumus *Current Ratio* sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono (2008:14) ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar perusahaan yang dapat dihitung dari jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan melalui logaritma natural total aktiva sehingga dapat menggambarkan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan. Menurut Hery (2017:26) ukuran perusahaan diperkirakan mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena ukuran perusahaan yang besar akan mudah mendapatkan sumber dana yang nantinya bisa dipergunakan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Namun ukuran perusahaan yang besar dapat menimbulkan hutang karena membutuhkan pendanaan yang besar pula untuk kegiatan operasional perusahaan. Rumus Ukuran Perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Nilai Perusahaan

Menurut Hery (2017:2) nilai perusahaan adalah persepsi investor kepada perusahaan mengenai kesuksesan sebuah perusahaan berhubungan dengan harga saham perusahaan. Kesuksesan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan mampu membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan karena berfikir bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik sehingga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

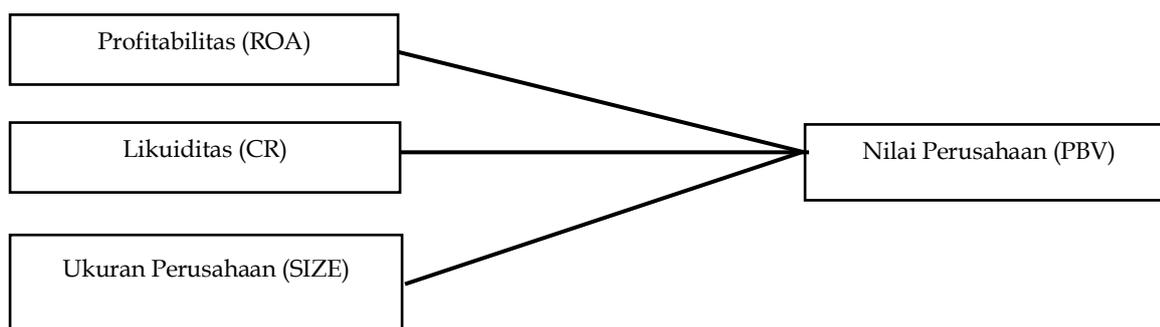
Apabila harga saham sudah mengalami kenaikan maka akan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Menurut Murhadi (2013:64) nilai perusahaan dapat dihitung dengan *Price Book Value* (PBV), merupakan salah satu rasio yang dapat mencerminkan perbandingan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku yang ada dalam neraca. Rumus *Price Book Value* (PBV) sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Penelitian Terdahulu

Pertama, Bitu *et al.* (2021) menyatakan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kedua, Cahya dan Triyonowati (2019) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sedangkan Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Ketiga, Barnades dan Suprihhadi (2020) menyatakan bahwa Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Keempat, Afifah dan Utiyati (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Fahmi (2013:116) profitabilitas merupakan rasio yang dapat memperlihatkan kesuksesan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba. Investor akan mengkaji secara teliti terkait kelancaran dan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin tinggi pula kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba sehingga dapat menciptakan kemakmuran bagi pemegang saham yang mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat.

Bitu *et al.* (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahya dan Triyonowati (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Munawir (2014:31) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan perusahaan dalam mencukupi kewajiban jangka pendek pada waktu yang ditentukan. Semakin tinggi likuiditas artinya perusahaan semakin lancar dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga perusahaan dapat dikatakan berada di kondisi likuid. Begitupun sebaliknya apabila likuiditas rendah maka dapat dikatakan bahwa perusahaan berada di kondisi ilikuid. Hal ini akan mempengaruhi investor dalam menanamkan modalnya diperusahaan.

Barnades dan Suprihhadi (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sharenov (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 2: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Hartono (2008:14) ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar perusahaan dari dapat dihitung dari jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan melalui logaritma total aktiva sehingga dapat menggambarkan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin besar dapat mencerminkan tingkat keuntungan atau laba yang akan diperoleh di masa mendatang yang akan menjadi kabar baik untuk para menanam modal sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Sharenov, 2021).

Bitu *et al.* (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriana *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 3: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative Research*) yang menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel (Sugiyono, 2014:54). Penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan dengan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik yang sudah ditetapkan peneliti untuk dipelajari lalu dibuat kesimpulannya (Sugiyono, 2014:54). Populasi (obyek) di dalam penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 yang berjumlah 8 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014:156) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan tahun 2016-2020.

2. Perusahaan pulp dan kertas yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2016-2020.
3. Perusahaan pulp dan kertas yang mendapatkan laba atau tidak mengalami kerugian selama tahun 2016-2020.

Tabel 2
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan tahun 2016-2020.	8
2.	Perusahaan pulp dan kertas yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2016-2020.	(1)
3.	Perusahaan pulp dan kertas yang mengalami kerugian selama tahun 2016-2020.	(1)
Jumlah sampel penelitian		6

Sumber: data sekunder diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 2 diatas, maka diketahui bahwa terdapat 6 perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Sampel Perusahaan Pulp dan Kertas

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk.
2.	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk.
3.	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk.
4.	SPMA	PT Suparma Tbk.
5.	INKP	PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk.
6.	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.

Sumber: data sekunder diolah, 2021.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter merupakan data berupa arsip yang berisi informasi mengenai apa, kapan dan siapa yang terlibat dalam suatu kejadian atau transaksi. Data dokumenter dalam penelitian ini berupa arsip laporan keuangan perusahaan pulp dan kertas periode 2016-2020 yang menjadi sampel dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber selain responden yang menjadi sasaran penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh secara tidak langsung berupa arsip laporan keuangan perusahaan pulp dan kertas periode 2016-2020 yang menjadi sampel dalam penelitian.

Definisi Variabel dan Operasional Variabel

Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014:39) Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai Perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Pengukuran nilai perusahaan pulp dan kertas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV) karena rasio PBV mampu menggambarkan apakah harga pasar saham berada di atas atau dibawah nilai buku saham perusahaan. Apabila harga pasar saham berada di atas nilai buku

saham perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan baik (Febriana *et al.*, 2016). Rumus *Price Book Value* (PBV) sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Variabel Independen Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat laba atau keuntungan yang dapat dihasilkan oleh Perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) karena dapat digunakan untuk menghitung tingkat laba atau keuntungan yang mampu dihasilkan Perusahaan Pulp dan Kertas melalui aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA artinya Perusahaan Pulp dan Kertas mampu mengoptimalkan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba, begitupun sebaliknya semakin rendah nilai ROA artinya Perusahaan Pulp dan Kertas tidak dapat memoptimalkan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Rumus *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang dipergunakan untuk menilai Perusahaan Pulp dan Kertas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR) dari Perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. *Current Ratio* (CR) digunakan karena dapat mengukur kemampuan Perusahaan Pulp dan Kertas dalam melunasi hutang atau kewajiban jangka pendeknya melalui aktiva lancar yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai *current ratio* (CR) artinya Perusahaan Pulp dan Kertas mempunyai anggaran yang cukup dalam memenuhi hutang atau kewajiban jangka pendek. Rumus *Current Ratio* (CR) sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya Perusahaan Pulp dan Kertas yang dapat diukur menggunakan jumlah aset keseluruhan yang dimilikinya. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan logaritma dari total aset Perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Logaritma natural digunakan agar jumlah aset perusahaan yang berjumlah milyaran bahkan triliunan dapat disederhakan tanpa mengurangi jumlah aset yang sebenarnya. Rumus ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2014:277) analisis regresi linier berganda adalah analisis yang dilakukan jika jumlah variabel independen atau variabel bebas terdiri dari 2 variabel atau lebih. Analisis ini dipergunakan untuk meneliti apakah variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NP = \alpha + b_1ROA + b_2CR + b_3SIZE + e_i$$

Keterangan:

NP = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

b = Koefisien regresi variabel independen

ROA = *Return On Asset*

CR = *Current Ratio*

SIZE = Ukuran Perusahaan

e = *Error term*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) Uji normalitas adalah alat uji yang digunakan untuk mengetahui data dari variabel independen dan variabel dependen yang akan digunakan untuk pengujian hipotesis terdistribusi normal atau tidak normal. Untuk mengetahui apakah data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan dengan pendekatan grafik dan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*.

1. Pendekatan grafik

Pengujian yang dilakukan pada variabel independen dan variabel dependen untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak dalam analisis regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan grafik *normal probability plot*. Pengambilan keputusan didasarkan pada sebagai berikut: (1) Apabila data atau titik menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal maka dinyatakan bahwa model regresi yang digunakan tidak memenuhi asumsi normalitas. (2) Apabila data atau titik menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti garis diagonal maka dinyatakan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

2. Pendekatan Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Pendekatan *kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut: (1) Apabila sig hitung < 0,05 maka dinyatakan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. (2) Apabila sig hitung > 0,05 maka dinyatakan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) Uji multikolinieritas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan mempunyai hubungan korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Menurut Ghozali (2018:107) cara yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas atau tidak dapat dilihat dari ketentuan berikut ini: (1) Nilai *tolerance*: (a) Apabila nilai *tolerance* < 0,10 maka dinyatakan bahwa antar variabel independen terdapat multikolinieritas. (b) Apabila nilai *tolerance* > 0,10 maka dinyatakan bahwa antar variabel independen tidak terdapat multikolinieritas. (2) Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF): (a) Apabila nilai VIF > 10, maka dinyatakan bahwa terjadi multikolinieritas. (b) Apabila nilai VIF < 10, maka dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda yang digunakan terdapat ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Analisis didasarkan pada ketentuan sebagai berikut: (1) Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dinyatakan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Apabila tidak terdapat pola yang acak,

serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah regresi linier berganda yang dipakai terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Menurut Ghozali (2018:112) untuk mengetahui adanya masalah pada autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson lalu membandingkan hasil pengujian dengan tabel Durbin Watson. Pengambilan keputusannya antara lain: (1) Jika nilai DW < -2 artinya terjadi autokorelasi positif. (2) Apabila nilai DW terletak di antara -2 hingga $+2$ artinya tidak terjadi autokorelasi. (3) Apabila nilai DW $> +2$ artinya terjadi autokorelasi negatif.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Menurut Ghozali (2018:98) Uji F adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian. Dalam pengujian ini dilakukan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Ketentuan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: (a) Jika tingkat signifikansi uji F $< 0,05$ maka dinyatakan bahwa model layak digunakan dalam penelitian. (b) Jika tingkat signifikansi uji F $> 0,05$ maka dinyatakan bahwa model tidak layak digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:97) Koefisien Determinasi (R^2) adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Ketentuan pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut: (a) Apabila nilai (R^2) mendekati angka 1, maka dinyatakan bahwa variabel independen dapat memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan guna memprediksi variasi variabel dependen. (b) Apabila nilai (R^2) mendekati angka 0, maka dinyatakan bahwa variabel independen dalam memberikan informasi tentang variasi variabel dependen sangatlah terbatas.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Menurut Ghozali (2018:98) Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh satu variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini dilakukan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Ketentuan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: (a) Jika tingkat signifikansi uji T $< 0,05$ maka dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. (b) Jika tingkat signifikansi uji T $> 0,05$ maka dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan model yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini di bentuk dengan menggunakan SPSS 23 dengan perolehan hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Model Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4.665	2.763		-1.689	.103
ROA	.276	.068	.539	4.057	.000
CR	-.009	.003	-.420	-3.154	.004
SIZE	.200	.092	.287	2.184	.038

a. Dependent Variable: PBV
 Sumber: data sekunder diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 4 diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$NP = - 4,665 + 0,276 ROA - 0,009 CR + 0,200 SIZE + e$$

Interpretasi dari model di atas sebagai berikut: (1) Konstanta, nilai konstanta diperoleh sebesar - 4,665 artinya jika variabel Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) tetap atau sama dengan nol (=0), maka Nilai Perusahaan (PBV) adalah - 4,665. (2) Koefisien Profitabilitas (ROA), nilai koefisien Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,276 yang artinya terdapat hubungan positif atau searah antara Profitabilitas (ROA) dengan Nilai Perusahaan (PBV). Artinya semakin tinggi nilai profitabilitas maka akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan. Begitupun sebaliknya semakin rendah nilai profitabilitas maka akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan. (3) Koefisien Likuiditas (CR), nilai koefisien Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) sebesar - 0,009 yang artinya terdapat hubungan negatif atau berlawanan arah antara Likuiditas (CR) dengan Nilai Perusahaan (PBV). Artinya semakin tinggi nilai likuiditas maka akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan. Begitupun sebaliknya semakin rendah nilai likuiditas maka akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan. (4) Koefisien Ukuran Perusahaan (SIZE), nilai koefisien Ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan Total Aset (SIZE) sebesar 0,200 yang artinya terdapat hubungan positif atau searah antara Ukuran Perusahaan (SIZE) dengan Nilai Perusahaan (PBV). Artinya semakin tinggi nilai ukuran perusahaan maka akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan. Begitupun sebaliknya jika nilai ukuran perusahaan rendah akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan.

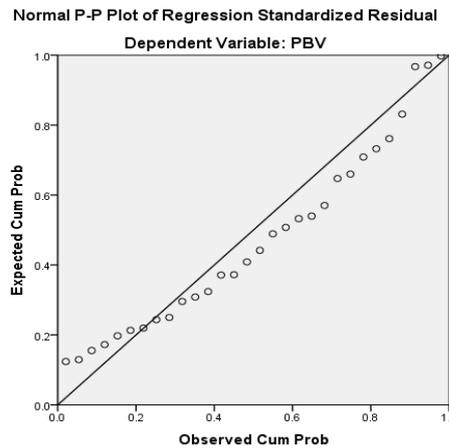
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dapat dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa pengujian diantaranya uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

1. Pendekatan Grafik

Hasil dari uji normalitas dengan pendekatan grafik adalah sebagai berikut:



Gambar 2
 Hasil Uji Normalitas menggunakan Pendekatan Grafik
 Sumber: data sekunder diolah, 2021.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan pendekatan grafik dapat diketahui bahwa data atau titik menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti garis diagonal yang artinya model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang ada dalam penelitian dapat terdistribusi normal atau layak digunakan.

2. Pendekatan Kolmogorov-Smirnov

Hasil perhitungan uji normalitas menggunakan pendekatan *kolmogorov-Smirnov* tersaji pada Tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.85083135
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.111
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data sekunder diolah, 2021.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data yang ada dalam penelitian dapat terdistribusi secara normal atau layak digunakan.

Uji Multikolinieritas

Hasil perhitungan uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS 23 tersaji pada Tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
ROA	.943	1.060	Tidak terjadi multikolinieritas
CR	.936	1.069	Tidak terjadi multikolinieritas
SIZE	.964	1.037	Tidak terjadi multikolinieritas

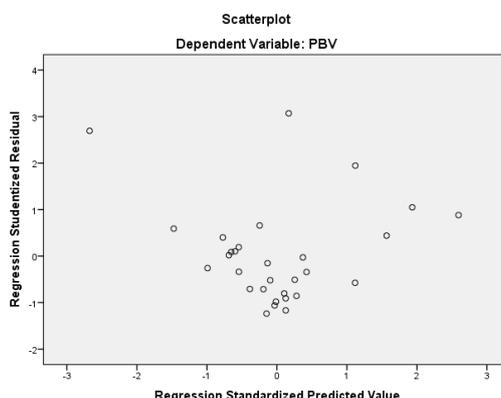
a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 6 diatas diketahui bahwa variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 artinya antar variabel independen tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil perhitungan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS 23 tersaji pada gambar dibawah ini:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: data sekunder diolah, 2021.

Berdasarkan gambar hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa terdapat pola yang acak, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Uji Autokorelasi

Hasil perhitungan uji autokorelasi menggunakan SPSS 23 adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.585

a. Predictors: (Constant), SIZE , CR , ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder diolah, 2021.

Berdasarkan hasil perhitungan uji autokorelasi maka diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,585 yang artinya nilai DW terletak diantara -2 hingga $+2$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Hasil perhitungan uji F dengan menggunakan SPSS 23 tersaji pada Tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.569	3	9.190	11.381	.000 ^b
	Residual	20.994	26	.807		
	Total	48.563	29			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), SIZE , CR , ROA

Sumber: data sekunder diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000 artinya nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dinyatakan bahwa model regresi layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil perhitungan uji koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS 23 tersaji pada tabel 9 dibawah ini:

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.753 ^a	.568	.518	.89858

a. Predictors: (Constant), SIZE , CR , ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,568 atau 56,8% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pulp dan Kertas di BEI sebesar 56,8% dan sisanya 43,2% dijelaskan oleh variabel lain yang bukan atau diluar dari model penelitian. Berdasarkan nilai *R Square* dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan) dapat memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan guna memprediksi variasi variabel dependen (Nilai Perusahaan).

Pengujian Hipotesis

Uji t

Hasil perhitungan dari uji t dengan menggunakan SPSS 23 adalah berikut ini:

Tabel 10
Hasil Perhitungan Uji t
Coefficients^a

Model	T	Sig.
(Constant)	-1.689	.103
ROA	4.057	.000
CR	-3.154	.004
SIZE	2.184	.038

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder, 2021.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diatas maka diperoleh penjelasan sebagai berikut: (1) Uji pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, berdasarkan hasil uji diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 4.057 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,000 artinya $\alpha < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pulp dan kertas di Bursa Efek Indonesia. (2) Uji pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan, berdasarkan hasil uji diatas diperoleh nilai t hitung sebesar -3.154 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,004 artinya $\alpha < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pulp dan kertas di Bursa Efek Indonesia. (3) Uji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, berdasarkan hasil uji diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 2.184 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,038 artinya $\alpha < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pulp dan kertas di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan menunjukkan nilai profitabilitas sebesar 0,276 yang artinya profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pulp dan kertas di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas perusahaan menjadi hal yang penting untuk investor karena dengan profitabilitas yang memiliki nilai tinggi, maka dapat memperlihatkan kesuksesan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan dapat menciptakan kemakmuran untuk para pemegang saham karena dividen yang mereka terima akan meningkat sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Bitu *et al.* (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahya dan Triyonowati (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Muhibah dan Alam (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan menunjukkan nilai likuiditas sebesar - 0,009 yang artinya likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pulp dan kertas di Bursa Efek Indonesia. Likuiditas yang rendah mengakibatkan harga saham menurun, akan tetapi likuiditas yang terlalu tinggi juga tidak baik karena berdampak pada menurunnya laba yang diperoleh perusahaan akibat dari adanya dana yang menganggur (Barnades dan Suprihadi, 2020). Hal ini akan membuat investor enggan menanamkan modalnya di perusahaan karena khawatir dividen yang akan diterima ikut menurun. Jadi likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Barnades dan Suprihadi (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Sharenov (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah dan Utiyati (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan menunjukkan ukuran perusahaan sebesar 0,200 yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pulp dan kertas di Bursa Efek Indonesia. Semakin besar ukuran perusahaan yang tercermin dari total aset yang dimilikinya artinya perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang stabil karena dapat memanfaatkan aset yang dimiliki secara maksimal. Kondisi inilah yang membuat investor berminat untuk membeli saham perusahaan yang membuat harga saham mengalami kenaikan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Bitu *et al.* (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Febriana *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahya dan Triyonowati (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pulp dan kertas di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena perusahaan mampu mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang besar. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat menguntungkan bagi pemegang saham karena deviden yang diterima akan semakin tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. (2) Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pulp dan kertas di Bursa Efek Indonesia. Likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* (CR) apabila memiliki tingkat yang terlalu tinggi menyebabkan laba yang dihasilkan menurun karena banyaknya dana yang menganggur atau dana yang tidak produktif. Hal ini membuat para investor enggan menanamkan modalnya di perusahaan yang dapat mengakibatkan nilai perusahaan menurun. (3) Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pulp dan kertas di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan yang tercermin dari total aset yang dimilikinya, maka perusahaan tersebut berada dalam kondisi stabil yang artinya perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian karena dapat memanfaatkan aset yang dimiliki secara maksimal untuk mencapai tujuan perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut: (1) Sebaiknya perusahaan pulp dan kertas harus memperhatikan rasio likuiditas agar tidak terlalu tinggi karena hasil penelitian menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sehingga manajemen modal kerja yang berhubungan dengan aktiva lancar dan hutang lancar perlu memperhatikan tingkat likuiditas

agar diperoleh hasil paling optimal. (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel dan sampel yang hendak diteliti serta memakai perusahaan lain agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan maksimal dari peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, H. dan S. Utiyati. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Perkebunan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 9(9): 1-19.
- Barnades, A. N. dan H. Suprihadi. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages di BEI Periode (2014-2018). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 9(6): 1-20.
- Bitu, F. Y., S. Hermuningsih, dan A. Maulida. 2021. Pengaruh Profitabilitas Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation* 2(3): 298-306.
- Cahya, A. T. dan Triyonowati. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perkebunan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 8(9): 1-21.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Febriana, E., Djumahir, dan A. H. Djawahir. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada 2011-2013). *Ekonomi Bisnis* 21(2): 163-178.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hartono, J. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. BPFE. Yogyakarta.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analitis*. Grasindo. Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis laporan keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Muhibah dan A. R. P. Alam. 2021. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Kalbe Farma, Tbk. *AkMen Jurnal Ilmiah* 18(3): 310-320.
- Munawir. 2014. *Analisis laporan keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Murhadi, W. R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuta Asing*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sartono, A. 2012. *Manajemen keuangan Teori & aplikasi*. Edisi keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sharenov, A. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Kimia Pada Periode 2016-2018). *Bachelor's thesis*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Wardhana, N. dan S. D. Wahyundaru. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Pada Tahun 2015-2018). *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Ekonom*. 52-80.